

**HUBUNGAN PELAYANAN POSYANDU LANSIA DENGAN TINGKAT KEPUASAN
LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANOMUUT
KECAMATAN PAAL II KOTA MANADO**

Cindy M. Saraisang

Lucky T. Kumaat

Mario E. Katuuk

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran

Universitas Sam Ratulangi

Email : cindysaraisang.cs@gmail.com

Abstract : *Integrated posyandu service of elderly is integrated service postal of the public for old age in a specific area which has been agreed, driven by a society where they can get health care. Our satisfaction of the patientis such a level of patient feelings that arise as a result of the performance of the health care acquired after patient comparing it to what is satisfactory. Satisfaction of the elderly is one sign of the success of the implementation of the programs of integrated service post elderly. **The aim** of this research is to know the relationship of integrated service postal with the level of satisfaction of the elderly in region of Ranomuut public health center Paal II districts Manado city. **Research of design** uses descriptive correlation research and cross sectional design. **Sample** as many as 59 respondents taken using purposive sampling technique. The result collected from respondents using a questionnaire sheet integrated service postal and the level of satisfaction of the elderly. Then presented in the table 2x2 with the help of the computer program using Chi Square test 95% significance level $\alpha = 0,003$. **Research Results** showed the existence of the relationship of integrated service postal with the level of satisfaction of the elderly in region of Ranomuut public health center Paal II districts Manado city.*

Keyword : Integrated service postal of elderly, level of satisfaction of the elderly.

Abstrak : Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Kepuasan pasien adalah suatu tingkat perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya setelah pasien membandingkannya dengan apa yang diharapkannya. Kepuasan lansia adalah salah satu tanda keberhasilan terlaksananya program-program pelayanan posyandu lansia. **Tujuan** dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelayanan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal II Kota Manado. **Desain Penelitian** yaitu menggunakan penelitian deskriptif kolerasi dengan rancangan *Cross Sectional*. **Sampel** sebanyak 59 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner pelayanan posyandu dan tingkat kepuasan lansia. Kemudian disajikan dalam table 2x2 dengan bantuan program computer menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kemaknaan 95% $\alpha = 0,003$. **Hasil** penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pelayanan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal II Kota Manado.

Kata Kunci: Pelayanan posyandu lansia, tingkat kepuasan lansia.

PENDAHULUAN

Laju perkembangan penduduk dunia termasuk Indonesia saat ini menuju proses penuaan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia (Andini, 2013). Data dari *World Population Prospects* (2015) menjelaskan ada 901 juta orang berusia 60 tahun atau lebih, yang terdiri atas 12% dari jumlah populasi dunia. Pada tahun 2015 dan 2030, jumlah orang berusia 60 tahun atau lebih diproyeksikan akan tumbuh sekitar 56% dari 901 juta menjadi 1,4 milyar, dan pada tahun 2050 populasi lansia diproyeksikan lebih 2 kali lipat di tahun 2015, yaitu mencapai 2,1 milyar (*United Nations*, 2015).

Jumlah penduduk lansia berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%) Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta), dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Hasil sensus penduduk tahun 2016, secara umum jumlah lansia di Provinsi Sulawesi Utara tercatat sebanyak 245.166 jiwa (Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2017).

Besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2015). Penduduk lanjut usia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus dengan ditandai menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Pada tahun 2015 angka kesakitan lansia sebesar 28,62%, artinya bahwa setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 28 orang diantaranya mengalami sakit (Kemenkes, 2017).

Posyandu lansia sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis

Masyarakat (UKBM) merupakan program untuk meningkatkan status kesehatan lansia. Akan tetapi, upaya tersebut sering memenuhi banyak kendala dalam pelaksanaannya (Erpandi, 2015). Kendala yang dihadapi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu yaitu pengetahuan lansia yang masih rendah tentang manfaat posyandu, jarak rumah lansia dengan lokasi posyandu yang jauh atau sulit dijangkau, kurangnya dukungan keluarga untuk datang ke posyandu serta sikap lansia yang kurang baik terhadap petugas posyandu (Ismawati, Pebriyanti, & Proverawati, 2010). Penilaian pribadi atau sikap lansia terhadap kegiatan di posyandu sangat mempengaruhi tingkat kepuasan lansia tentang kualitas pelayanan posyandu. Rendahnya tingkat kepuasan menyebabkan lansia kurang termotivasi datang ke posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatannya (Finajati, 2015).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Siahaan (2014) di Puskesmas Buntu Raja Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi menunjukkan bahwa umumnya fasilitas layanan kesehatan milik pemerintah masih belum atau tidak memenuhi harapan pasien dan/ atau masyarakat. Tingkat kepuasan pasien yang akurat sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu layanan kesehatan. Dari hasil wawancara peneliti 6 dari 10 lansia mengatakan merasa kurang puas dengan pelayanan posyandu lansia karena waktu mulai pelayanan posyandu yang kadang-kadang terlambat dan ada yang mengeluh soal jarak yang cukup jauh dari rumah ke posyandu lansia. Berdasarkan hasil data diatas maka penulis ingin meneliti apakah ada hubungan pelayanan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan lansia di posyandu lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal II.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah dengan penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 110 diambil dari jumlah rata-rata kehadiran selama 3 bulan terakhir lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal II Kota Manado. Pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan Purposive sampling dengan rumus slovin didapatkan sampel berjumlah 59 lansia. Data analisis melalui analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$). Uji statistik tersebut menggunakan program computer. Jika hasil statistik menunjukkan $p < 0,05$ itu artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pelayanan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi berdasarkan umur responden lansia.

Karakteristik Umur Responden	n	%
60 – 65 Tahun	20	33.9
66 – 70 Tahun	12	20.3
71 – 75 Tahun	13	22.0
76 – 80 Tahun	8	13.6
81 – 85 Tahun	6	10.2
Total	59	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil analisa pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (33.9%) yang berada pada kelompok usia 60 – 65 tahun, 12 responden (20.3%) berada pada kelompok usia 66 – 70 tahun, 13 responden (22.0%) berada pada kelompok usia 71 – 75 tahun, 8 responden (13.6%) berada pada kelompok usia 76 – 80 tahun, dan 6 responden berada pada kelompok 81 – 85 tahun.

Tabel 2 Distribusi berdasarkan jenis kelamin responden lansia.

Karakteristik Kelamin Responden	n	%
Laki-laki	12	20.3
Perempuan	47	79.7
Total	59	100.0

Sumber : Data primer, 2017

Hasil analisa pada tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang paling dominan adalah perempuan yakni sebanyak 47 responden (79.7%) dan laki-laki sebanyak 12 responden (20.3%).

Tabel 3 Distribusi berdasarkan pendidikan terakhir responden.

Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden	n	%
SD	9	15.3
SMP	36	61.0
SMA	14	23.7
Total	59	100.0

Sumber : Data primer, 2017

Hasil analisa pada tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang terbanyak adalah di tingkat SMP yakni sebanyak 36 responden (61.0%), SMA sebanyak 14 responden (23.7%), dan SD sebanyak 9 responden (15.3%).

Tabel 4 Distribusi berdasarkan pelayanan posyandu lansia.

Distribusi Pelayanan Posyandu Lansia	n	%
Kurang Baik	31	52.5
Baik	28	47.5
Total	59	100.0

Hasil analisa pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden (52.5%) yang mendapatkan pelayanan posyandu lansia kurang baik, dan sebanyak 28

responden (47.5%) yang mendapatkan pelayanan posyandu lansia baik.

Tabel 5 Distribusi berdasarkan kepuasan lansia

Distribusi Kepuasan Lansia	n	%
Kurang Puas	34	57.6
Puas	25	42.4
Total	59	100.0

Hasil analisa data pada table 5 menunjukkan bahwa sebnyak 34 responden (57.6%) yang merasa kurang puas dengan pelayanan posyandu lansia, dan sebnyak 25 responden (42.4%) yang merasa puas dengan pelayanan posyandi lansia.

Tabel 6 Distribusi berdasarkan hubungan pelayanan posyandu lansia dengan kepuasan lansia.

	Kepuasan Lansia		Total	ρ valu e	
	Kura ng Puas	Puas			
Pelayan an Posyan du Lansia	Kura ng	24 40.7	7 11.9	31 52.5	0.00 3
	Baik	10 16.9	18 30.5		
		34 57.6	25 42.4	59 100.0	
Total					

Tabel 6 menunjukkan bahwa yang mendapatkan pelayanan posyandu lansia kurang baik dan merasa puas yaitu 7 responden (11.9%) dan yang mendapatkan pelayanan posyandu baik tapi merasa kurang puas yaitu 10 responden (16.9%). Kemudian, responden yang mendapat pelayanan posyandu kurang baik dan merasa kurang puas yaitu 24 responden (40.7%) dan yang mendapat pelayanan posyandu baik dan merasa puas yaitu 18 responden (30.5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* memperoleh nilai signifikan

0.003 atau lebih kecil dari nilai α 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan posyandu lansia dengan kepuasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal II Kota Manado.

Pembahasan

Lansia yang datang ke pelaksanaan posyandu lansia, sebagian besar adalah lansia berumur 60-65 tahun yaitu sebanyak 20 orang (33.9%). WHO dan UU No.13 tahun 1998 menyebutkan bahwa usia 60 tahun adalah usia permulaan tua (Nugroho, 2008). Hal ini dikarenakan pada usia permulaan tua mulai munculnya tanda-tanda penyakit seperti hipertensi, kolestrol, diabetes mellitus, dan penyakit menua lainnya, sehingga banyak lansia pada usia ini datang ke posyandu untuk memeriksakan kondisi kesehatan agar dapat mengetahui lebih awal jika ada gejala penyakit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purnawati (2014) bahwa lansia yang berumur > 70 tahun lebih aktif datang ke posyandu karena sering merasakan adanya gangguan kesehatan, dan sebaliknya lansia yang lebih muda tidak aktif ke posyandu karena masih merasa kuat dan sehat, sehingga datang ke posyandu jika merasa tidak enak badan saja.

Lansia yang datang ke posyandu lansia sebagian besar berjenis kelamin perempuan yakni 47 orang (79.7%). Lansia perempuan lebih mudah diajak untuk ikut serta dalam posyandu lansia dibandingkan dengan lansia laki-laki karena lebih mementingkan pekerjaan di ladang dan kurang peduli dengan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosyid (2009) bahwa lansia perempuan lebih cenderung mempunyai perilaku yang tinggi untuk mengikuti posyandu karena perempuan lebih tekun dan senang berkumpul dengan teman seusianya, sedangkan laki-laki mempunyai perilaku mengikuti kegiatan posyandu terendah karena laki-laki secara

psikologis cepat bosan dan memilih untuk bekerja.

Lansia sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan SMP yakni 36 orang (61.0%). Hal tersebut dikarenakan jaman dahulu fasilitas pendidikan masih sedikit dan masih jarang yang bersekolah. Walaupun demikian, para lansia mau mengikuti posyandu karena adanya pendekatan dan dukungan dari petugas kesehatan sehingga ada keinginan dari lansia sendiri memeriksakan diri untuk mengetahui status kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rusdiyanto (2007) dalam Sutini (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan proporsi responden yang tingkat pendidikannya rendah (SD dan SMP) sebanyak 53%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan pelayanan posyandu baik sebanyak 31 responden (52.5%) yang mendapatkan pelayanan posyandu lansia kurang baik, dan sebanyak 28 responden (47.5%) yang mendapatkan pelayanan posyandu lansia baik. Hal ini berarti bahwa masih sebagian besar lansia yang belum mendapatkan pelayanan posyandu yang baik karena ada beberapa kegiatan di Posyandu lansia yang belum terlaksana serta ada sarana dan prasarana yang belum dimiliki oleh Posyandu seperti banyak lansia yang tidak mendapat obat di posyandu sehingga harus ke puskesmas untuk mendapatkan obat, dan di posyandu lansia belum ada KMS (Kartu Menuju Sehat) untuk lansia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Siahaan (2014) bahwa mayoritas responden di posyandu lansia puskesmas Buntu Raja Kecamatan Siempat Nempu menyatakan bahwa pelaksanaan program posyandu sudah terlaksana sepenuhnya (96.7%) sedangkan yang menyatakan pelaksanaan posyandu lansia terlaksana sebagian hanya (3.3%).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas lansia pengguna posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kecamatan Paal II dalam kategori yang masih kurang puas dengan persentase

57.6%, sementara untuk kategori puas yaitu 42.4%. Hal ini karena ada beberapa kekurangan pelayanan dari kader posyandu seperti pada kepuasan sistem layanan kesehatan yaitu waktu mulai posyandu yang lama dan waktu yang diluangkan kader/petugas kesehatan untuk bercerita atau konsultasi kesehatan yang singkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumahati (2012) bahwa mayoritas lansia yang berkunjung ke puskesmas Jayagiri Lembang merasa puas dengan kualitas pelayanan yang diberikan petugas kesehatan ditinjau dari bukti fisik, kepedulian petugas, kehandalan dan keterampilan petugas, dan jaminan yang diberikan petugas.

Hasil penelitian menyatakan bahwa yang mendapatkan pelayanan posyandu lansia kurang baik dan merasa puas yaitu 7 responden (11.9%) dan yang mendapatkan pelayanan posyandu baik tapi merasa kurang puas yaitu 10 responden (16.9%). Kemudian, responden yang mendapat pelayanan posyandu kurang baik dan merasa kurang puas yaitu 24 responden (40.7%) dan yang mendapat pelayanan posyandu baik dan merasa puas yaitu 18 responden (30.5%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan pelayanan posyandu lansia yang kurang baik tapi merasa puas yaitu 7 responden.

Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang menyebabkan lansia merasa puas seperti kecepatan dan ketepatan penanganan yang dilakukan petugas kesehatan untuk mempersingkat waktu tunggu pasien berikutnya, pemeriksaan pasien dilakukan sesuai dengan nomor urut antrian, dan karena adanya PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di posyandu lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2011) bahwa pelayanan kader dan petugas kesehatan yang baik terbukti sebagai faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Pelayanan kesehatan yang bermutu ditinjau dari sudut pandang pasien dan masyarakat berarti suatu

empati, respek, dan tanggap akan kebutuhannya.

Lansia yang mendapatkan pelayanan posyandu baik tapi merasa kurang puas yaitu 10 responden. Hal ini dikarenakan lansia merasa pelayanan posyandu baik karena adanya pelayanan kesehatan seperti pengukuran tekanan darah dan dapat berkonsultasi dengan petugas kesehatan, dan yang menyebabkan lansia merasa kurang puas walau menyatakan pelayanan baik yaitu keterjangkauan tempat pelaksanaan posyandu, dikarenakan ada beberapa lansia yang tempat tinggalnya jauh dari tempat pelaksanaan posyandu karena tidak setiap lingkungan di kelurahan diadakan posyandu. Sejalan dengan penelitian Siahhan (2014) menyatakan bahwa ada beberapa lansia yang menyatakan kurang puas karena tempat tinggalnya yang jauh dari posyandu lansia, selain itu karena kurangnya penyampaian informasi petugas kesehatan tentang peraturan dan prosedur pelaksanaan pelayanan posyandu. Penelitian ini juga terkait dengan penelitian Sutini (2010) yang menyebutkan bahwa salah satu kendala dalam posyandu lansia adalah jarak rumah dengan lokasi posyandu lansia yang jauh atau sulit dijangkau.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pelayanan posyandu lansia dengan kepuasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal II Kota Manado. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika pelayanan Posyandu meningkat, maka tingkat kepuasan lansia juga akan meningkat dan sebaliknya jika pelayanan Posyandu menurun maka tingkat kepuasan lansia juga akan turun. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa semakin banyak pelayanan yang diterima oleh lansia maka tingkat kepuasannya juga akan meningkat (Awinda, 2004). Efektivitas program posyandu lansia sejalan dengan tingkat kepuasan responden terhadap program-program pelayanan tersebut. Dengan demikian, tingkat kepuasan dapat menjadi indikator penting

keberhasilan posyandu lansia (Pramono, 2012). Lansia akan memanfaatkan pelayanan tergantung pada penilaian tentang pelayanan tersebut. Persepsi tentang pelayanan selalu dikaitkan dengan kepuasan dan harapan pengguna layanan (Pertiwi, 2013).

SIMPULAN

Pelayanan posyandu lansia berada pada kategori yang kurang baik, tingkat kepuasan lansia berada pada kategori kurang puas, terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal II Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. K. (2013). *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja*.
- Awinda, D. (2004). *Tingkat Kepuasan Pasien Perusahaan dan Pasien Pribadi Terhadap Mutu Pelayanan Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Permata Bunda Medan. Tesis*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Pogram Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Penduduk-Lanjut-Usia-2015-.pdf. Diakses tanggal 10 Oktober 2017.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2017). *Sulawesi Utara Dalam Angka*. https://sulut.bps.go.id/new/bac_kend2/pdf_publicasi/Provinsi-Sulawesi-Utara-Dalam-Angka-2017.pdf Diakses tanggal 5 Oktober 2017
- Cahyo, I.S., Pebriyanti, S., Proverawati A. (2014). *Posyandu & Desa*

- Siaga. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Erpandi. (2015). *Posyandu Lansia Mewujudkan Lansia Sehat, Mandiri & Produktif*. Jakarta: EGC.
- Finajati, S. (2015). *Tingkat Kepuasan Lansia Tentang Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia Di Dusun Wonorejo Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Analisis Lansia di Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Analisis%20Lansia%20Indonesia%202017.pdf>. Diakses tanggal 4 November 2017
- Kusumahati, E. (2012). *Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Lanjut Usia Berdasarkan Kualitas Pelayanan di Puskesmas Lembang Kabupaten Bandung Barat*.
- Lestari, P. (2011). *Beberapa Faktor yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Studi Kasus di Desa Tamantintro Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul DIY*. *Media Medika Indonesia* , 45 (2) : 79-80.
- Nugroho, (2008). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Pertiwi, H. (2010). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Desa Mudal, Boyolali*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol.4 No.1 Juni 2013.
- Pramono, L.A. (2012). *Permasalahan Lanjut Usia di Daerah Perdesaan Terpencil*.
- Purnawati, N. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaba Sukoharjo*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosyid, F. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di RW.VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya*.
- Siahaan, N. R. (2014). *Pelaksanaan Program Pelayanan Posyandu Lansia Dan Tingkat Kepuasan Lansia Pengguna Posyandu di Puskesmas Buntu Raja Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/39919/Abstract.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Sutini, S. A. (2010). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Lansia Dalam Melakukan Kunjungan Ke Posyandu Lansia di RW 05 Pangkalan Jati Baru Depok*. Diakses tanggal 28 Desember 2013 dari <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/2s1keperawatan/0810712008/bab6.pdf>
- United Nations. (2015). *World Population Ageing*. http://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/WPA2015_Highlights.pdf. Diakses tanggal 10 Oktober 2017

